

BAB VI

PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir dari laporan penelitian ini. Secara berturut-turut dalam bab ini akan dipaparkan sub bab kesimpulan, implikasi hasil penelitian dan saran-saran.

A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus penelitian, paparan data, temuan situs individu, temuan lintas situs serta pembahasan lintas situs, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Penguatan Budaya Religius dalam membentuk akhlakul karimah adalah penerapan program terkait dengan penguatan budaya religius dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik dengan menerapkan penguatan budaya religius di SDI Qurrota A'yun Ngunut dan SDI Ar-Rohmah Balesono bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist, serta visi dan misi sekolah, antara lain: Keimanan dan ketaqwaan yang berupa pembiasaan bermusyafakah, do'a setiap sebelum pelajaran, Shalat dhuha dan dzuhur berjama'ah, Jum'at bersih atau infaq, kegiatan keagamaan yang bersifat periodik seperti sholat Idul Adha, qurban, istighosah, dan Peringatan Hari-hari Besar Islam (PHBI).
2. Proses penerapan program penguatan budaya religius dalam membentuk akhlakul karimah yakni dengan menggunakan beberapa strategi seperti:
 - 1) Pembiasaan, menanamkan pada peserta didik berakhlakul karimah
 - 2) Keteladanan, sebagai uswatun hasanah
 - 3) Pengetahuan Islami,

menanamkan konsep pengetahuan ketauhidan Islami 4) Kerjasama Guru, pendampingan terhadap peserta didik 5) Hukuman dan *Reward*, cara menciptakan sifat kondusif pada peserta didik.

3. Hasil penguatan budaya religius dalam membentuk akhlakul karimah adalah dengan perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik diantaranya: disiplin, sopan jujur, tenggangrasa, berani, bertanggungjawab, dapat mengendalikan diri, dan optimis, sikap toleransi yang tinggi antar sesama teman, sikap optimis, sikap tawadhu' dan menghormati orang yang lebih tua ketika di sekolah.

B. Implikasi Penelitian

Implikasi dari temuan penelitian tentang penguatan budaya religius dalam membentuk akhlakul karimah (studi Multisitus di SDI Qurrota A'yun Ngunut dan SDI Ar-Rohmah Balesono) ini terdiri dari implikasi teoritis dan praktis.

1. Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dipaparkan peneliti, dapat dijelaskan bahwa strategi yang digunakan lembaga dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik ialah dengan penguatan budaya religius dengan tidak hanya disampaikan secara lisan dan menyuruh peserta didik melainkan guru sebagai figur utama atau model dalam penerapannya memperjelas tata tertib dan kegiatan keagamaan yang mengarah pada pembentukan akhlakul karimah peserta didik.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini bermanfaat dan dibutuhkan bagi sekolah, guru, peserta didik, peneliti dan peneliti selanjutnya tentang penguatan budaya religius dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik. Membentuk akhlakul karimah peserta didik dalam hal ini meliputi Penguatan, proses dan hasil yang tidak kalah penting dalam hal ini ialah strategi yang diterapkan pada lembaga tersebut, guru yang memiliki figure penting dalam contoh akhlak. Dengan adanya strategi penguatan budaya religius dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik menjadi program wajib penguatan akhlakul karimah yang menjadi salah satu program prioritas dalam rangka penguatan budaya religius dalam membentuk akhlakul karimah.

Selain itu hasil penelitian ini berimplikasi pada orang tua yang menitipkan putra putrinya di sekolah atau madrasah, bahwa penguatan budaya religius dalam membentuk akhlakul karimah itu sangat berpengaruh besar yang tidak hanya pasrah dan berhenti di lingkungan sekolah saja tetapi peran orang tua dalam keluarga dan masyarakat pun teramat besar. Maka dari itu sangat diperlukan adanya hubungan yang baik antara pihak sekolah dan keluarga dalam rangka membentuk akhlakul karimah peserta didik.

C. Saran

Teruntuk lembaga pendidikan sekolah agar terus meningkatkan program pembiasaan budaya religius dan menambah pembiasaan bernuansa

jiwa patriot yang tidak hanya diterapkan dalam pramuka dan bekerja sama dengan pengasuh pondok pesantren yang dimana ada peserta didik yang berasal dari pondok pesantren untuk tidak ketinggalan kegiatan di pagi hari, supaya tidak sering tidur dalam kelas. Khususnya kepada kepala sekolah lebih lagi meningkatkan dalam hal memantau penguatan budaya religius yang diterapkan dan menambah kegiatan pembiasaan budaya religius yang mendorong kearah bakat peserta didik. Bagi bapak/ibu guru hendaknya peserta didik yang berasal dari pondok pesantren untuk lebih dipantau lagi guna mengefektifkan kondisi belajar, kebersihan dan kerapian peserta didik yang tinggal di pondok pesantren. Peserta didik yang berada di sekolah maupun di madrasah hendaknya bersungguh-sungguh meningkatkan kedisiplinan, memiliki sikap hidup yang baik dan juga berperilaku yang tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam.